

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DAN
KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA HIPERTENSI
BERDASARKAN *MEAN ARTERIAL PRESSURE*
(Studi di Posyandu Lansia Pademawu Pamekasan)**



Oleh :

INDRA HERDIYANTO

NIM. 18142010048

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DAN
KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA HIPERTENSI
BERDASARKAN *MEAN ARTERIAL PRESSURE***

(Studi di Posyandu Lansia Pademawu Pamekasan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

INDRA HERDIYANTO
NIM. 18142010048

Telah disetujui pada tanggal :

6 September 2022

Pembimbing

Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0703038402

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DAN
KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA HIPERTENSI
BERDASARKAN *MEAN ARTERIAL PRESSURE*
(Studi di Posyandu Lansia Pademawu Pamekasan)**

Indra Herdiyanto, Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns., M.Kes
Email : indra.herdiyanto07@gmail.com

ABSTRAK

Lansia mengalami penurunan kondisi fisik/biologisnya yang dapat mengakibatkan Hipertensi dan berdampak pada kualitas hidupnya. Hasil studi pendahuluan dari 10 lansia, 5 lansia dengan kualitas hidup buruk. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dan kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi di posyandu lansia Pademawu.

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional pendekatan waktu *cross-sectional*. Populasi adalah 83 lansia hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan sampel 81 menggunakan teknik *simple random sampling*, variabel independen pemenuhan kebutuhan spiritual dan kecemasan, variabel dependen kualitas hidup. Kuesioner yang digunakan DSES, GAS dan WHOQOL- BREF. Analisis uji statistik *Spearman Rank*.

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$, Menunjukkan ada hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup dengan nilai koefisien korelasi 0,405 menunjukkan korelasi cukup kuat, hal ini serupa dengan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,001 < \alpha 0,05$, menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dan kualitas hidup dengan nilai koefisien korelasi 0,365 yang menunjukkan korelasi cukup kuat.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan lansia mampu meningkatkan spiritualitas dengan cara mengikuti kajian keagamaan, serta mampu menurunkan kecemasan dengan cara berdzikir sehingga nantinya lansia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata Kunci : Hipertensi, Pemenuhan Kebutuhan Spiritual, Kecemasan, Kualitas Hidup

1. PENDAHULUAN

World Health Organization mendefinisikan lansia sebagai seseorang yang berusia 60 tahun keatas (WHO, 2019). Lansia merupakan seseorang yang sudah menghadapi fase akhir dalam kehidupannya. Seorang lansia mengalami sebuah penurunan pada setiap fungsi organ tubuhnya dan kondisi fisik ataupun biologis, namun ini merupakan proses normal yang terjadi. Semakin menurunnya kondisi fisik dapat mengakibatkan penurunan pada daya tahan tubuhnya sehingga nantinya akan rentan terhadap berbagai macam penyakit (Yanti et al., 2020). Berdasarkan data Riskesdas (2018) penyakit terbanyak yang dialami lansia adalah hipertensi. Hal ini membuat keadaan tidak seimbang dan mengakibatkan penurunan energi serta berdampak pada aktivitas lansia seperti spiritualitas dan pada psikologis seperti kecemasan dikarenakan keadaannya (Neuman 1990). Penurunan faktor fisiologis, gangguan pemenuhan kebutuhan spiritual dan penurunan psikologis dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia, karena kualitas hidup merupakan *well-being* yang dinilai sebagai tingkat kepuasan dan kebahagiaan seseorang terhadap seluruh aspek kehidupan yang dijalannya (Ferrans, 2005).

Berdasarkan data dari WHO (2019) tahun 2019 lansia dengan usia 60 tahun keatas sudah mencapai satu miliar di seluruh dunia. Prevalensi di Indonesia, hipertensi mengalami peningkatan pada usia 55 - 64 tahun sebesar 55,2% (Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi lansia dengan hipertensi di Pamekasan adalah 14,6% pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 23,16% pada tahun 2017 (Andria

et al., 2021). Prevalensi data yang terdapat pada wilayah Puskesmas Pademawu dengan pasien hipertensi sebesar 998, untuk data posyandu lansia yang mencakup 10 desa didapatkan jumlah 132 lansia dengan hipertensi dan terdapat 5 cakupan desa dengan lansia hipertensi terbanyak sebesar 83 lansia. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 lansia hipertensi di Posyandu lansia didapatkan hasil 5 lansia dengan kualitas hidup rendah, 2 lansia dengan kualitas hidup cukup, dan 3 lansia dengan kualitas hidup baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya kualitas hidup buruk pada lansia hipertensi di Posyandu lansia Pademawu Pamekasan.

Penyebab terjadinya hipertensi pada usia karena pembuluh darah yang sudah mengeras sejalan dengan bertambahnya umur. Ini yang menyebabkan jantung memompa lebih kuat sehingga mengakibatkan munculnya hipertensi (Bumi, 2017). Lansia tidak dapat beraktifitas baik seperti sebelumnya dan mengalami pembatasan dalam pergerakan maupun berpindah tempat karena terjadinya penurunan kesehatan. Hal ini mempengaruhi kecemasan kualitas hidup lansia (Sibuea, 2020).

Dampak ini disebabkan karena terjadinya penurunan fungsi tubuh yang membuat lansia bias menderita hipertensi (Sibuea, 2020). Permasalahan fisik yang terjadi pada lansia juga akan mengakibatkan masalah psikososial seperti cemas akan keadan bahkan kematian dan depresi (Sibuea, 2020). Permasalahan psikososial ini dapat membaik dengan meningkatkan spiritualitas. Spiritualitas dapat mengatasi kehilangan dan memberikan harapan untuk hidupnya (Khasana et al., 2020).

Lansia dengan pemahaman spiritual yang tinggi akan mendapatkan tujuan serta arti dalam hidupnya dan hal ini bisa membantu lansia dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Khasana et al., 2020).

Berdasarkan Neuman tentang memandang manusia secara holistik dan Ferrans tentang *quality of life*, diharapkan nantinya dapat memenuhi kebutuhan spiritual, dan menurunkan tingkat kecemasan, sehingga akan meningkatkan kualitas hidup lansia. Faktor ini berhubungan secara dinamis. Moidel ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memastikan stabilitas sistem yang optimal.

Upaya penatalaksanaan hipertensi pada dasarnya dapat dilakukan dengan terapi farmakologi seperti obat-obatan dan non farmakologi seperti meningkatkan kualitas hidup lansia hipertensi dengan meningkatkan pemenuhan kebutuhan tingkat spiritual dan mengurangi kecemasan (Lubis et al., 2020). Diharapkan nantinya penurunan kondisi fisik yang mengakibatkan hipertensi pada lansia dapat membaik, sehingga lansia mampu untuk melakukan ibadah kembali, tidak mengalami kecemasan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk menguji hubungan antara variabel bebas pemenuhan kebutuhan spiritual dengan variabel terikat kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi. Dalam penelitian ini, desain pendekatan *cross sectional* dilakukan dengan pengisian kuesioner variabel pemenuhan kebutuhan spiritual

dan ketakutan dan kuesioner variabel kualitas hidup lansia hipertensi, dilakukan hanya satu kali tanpa monitoring lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara pemenuhan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia dengan hipertensi, kecemasan dan kualitas hidup Nursalam (2017).

3. HASIL PENELITIAN

3.1.Data Umum

Tabel 3.1 Distribusi Lansia Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Posyandu Lansia Pademawu Pamekasan pada bulan Juni - Juli 2022

No	Karakteristik	Lansia	
		f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	26	32,1
	Perempuan	55	67,9
2.	Usia		
	<i>Elderly</i> (55-65 tahun)	59	72,8
	<i>Young Old</i> (66-74 tahun)	22	27,2
3.	Riwayat Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	44	54,3
	Pendidikan Menengah	19	23,5
	Pendidikan Tinggi	18	22,2
4.	Riwayat Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	24	29,6
	Petani	24	29,6
	Swasta	5	6,2
	Wiraswasta	20	24,7
	Pensiunan PNS	8	9,9
	Total	81	100

Sumber : Data Sekunder Juni-Juli 2022

Berdasarkan data diatas didapatkan lansia sebagian besar pada perempuan, dengan jumlah 55 (67,9%). Tingkat pendidikan sebagian besar dengan lansia Pendidikan dasar dengan jumlah 44 (54,3%) dan pada riwayat pekerjaan hampir setengahnya sebesar 24 (29,6%) pada ibu rumah tangga dan petani.

3.2. Data khusus

Tabel 3. 2 Dsitribusi Frekuensi Lansia Hipertensi Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual di Posyandu

Lansia Puskesmas Pademawu Pamekasan			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	12	14,8
2	Sedang	26	32,1
3	Tinggi	43	53,1
Jumlah		81	100

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni-Juli 2022

Berdasarkan tabel 3.2 hasil penelitian dari 81 lansia menunjukkan sebagian besar Pemenuhan Kebutuhan Spiritual sebagian besar tinggi sejumlah 43 (53,1%).

Tabel 3.3 Dsitribusi Frekuensi Lansia Hipertensi Berdasarkan Kecemasan di Posyandu Lansia Puskesmas Pademawu Pamekasan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sedang	53	65,4
2	Ringan	23	28,4
3	Minimal	5	6,2
Jumlah		81	100

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni-Juli 2022

Berdasarkan table 3.3 hasil penelitian dari 81 lansia menunjukkan bahwa sebagian besar kecemasan dalam kategori sedang sebesar 53 (65,4%).

Tabel 3. 4 Dsitribusi Frekuensi Lansia Hipertensi Berdasarkan Kualitas Hidup di Posyandu Lansia Puskesmas Pademawu Pamekasan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruk	6	7,4
2	Cukup	41	50,6
3	Baik	29	35,8
4	Sangat Baik	5	6,2
Jumlah		81	100

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni-Juli 2022

Berdasarkan table 3.4 hasil penelitian dari 81 lansia menunjukkan

bahwa setengahnya berada pada kualitas hidup dalam kategori cukup sebesar 41 (50,6%).

Tabel 3.5 Hasil Uji Analisis *Crosstab* Pemenuhan Kebutuhan Spiritual terhadap Data Umum di Posyandu Lansia Puskesmas Pademawu Pamekasan.

Demografi		Pemenuhan Kebutuhan Spiritual							
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
Jenis Kelamin	Takut-Takut	3	7,7	5	19,7	18	75,1	26	100
	Bersyukur	10	38,2	21	33,2	24	43,6	55	100
	Jumlah	12	14,3	26	32,3	43	53,1	81	100
Usia	BBBasy	10	16,9	19	32,2	36	50,8	59	100
	Young Old	3	9,3	7	31,8	13	59,1	23	100
	Jumlah	12	14,3	26	32,3	43	53,1	81	100
Pendidikan	Dasar	11	25,0	13	29,2	26	43,5	44	100
	Menengah	3	5,1	9	47,4	9	47,4	19	100
	Tinggi	0	0,0	4	22,2	14	77,8	18	100
Pekerjaan	Jumlah	12	14,3	26	32,3	43	53,1	81	100
	IBU	4	16,7	8	33,3	12	50,0	24	100
	Pekerja	6	25,0	7	29,2	13	45,8	24	100
Rumah	Sedang	0	0,0	0	0,0	5	100	5	100
	Walaupun	2	10,0	3	43,8	10	50,0	15	100
	PRI	0	0,0	5	57,5	5	62,5	10	100
Jumlah	Jumlah	12	14,3	26	32,3	43	53,1	81	100

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni-Juli 2022

Berdasarkan hasil table 3.5 menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual berada pada kategori tinggi. Hampir setengah lansia sebanyak 24 lansia dengan persentase (43,6%) berjenis kelamin perempuan memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual sedang, pada usia di dapatkan hasil setengahnya berada pada usia *elderly* dengan jumlah 30 lansia dengan persentase (50,8%) memiliki kategori pemenuhan kebutuhan spiritual tinggi, pada kategori pendidikan hampir setengahnya pada pendidikan dasar dengan jumlah 20 lansia dengan persentase (45,5%) memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual tinggi dan untuk pekerjaan setengahnya berada pada ibu rumah tangga sebanyak 12 lansia dengan persentase (50,0%) memiliki kategori Pemenuhan Kebutuhan Spiritual tinggi.

Tabel 3.6 Hasil Uji Analisis *Crosstab* Kecemasan terhadap Data Umum di Posyandu Lansia Puskesmas Pademawu Pamekasan

Crosstabulation		Kecemasan							
		Sedang				Total			
		F	%	F	%	F	%	F	%
Jenis Kelamin	Laki - Laki	10	34,5	12	46,2	4	13,4	26	100
	Perempuan	43	78,2	11	20,0	1	1,8	55	100
	Jumlah	53	63,4	23	28,4	5	6,2	81	100
Usia	Elderly	40	67,8	14	23,7	3	5,5	57	100
	Young Old	13	39,1	9	60,9	0	0,0	22	100
	Jumlah	53	63,4	23	28,4	3	6,2	81	100
Pendidikan	Dasar	33	73,0	9	20,3	2	4,5	44	100
	Menengah	9	47,4	8	42,1	2	40,0	19	100
	Tinggi	11	61,1	6	33,3	1	5,6	18	100
	Jumlah	53	63,4	23	28,4	3	6,2	81	100
Pekerjaan	LRT	16	66,7	8	33,3	0	0,0	24	100
	Petani	20	83,3	3	12,5	1	4,2	24	100
	Siswa	1	20,0	3	60,0	1	20,0	5	100
	Wiraswasta	10	50,0	7	35,0	3	15,0	20	100
	PNS	6	75,0	2	25,0	0	0,0	8	100
	Jumlah	53	63,4	23	28,4	3	6,2	81	100

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni-Juli 2022

Berdasarkan table 3.6 hasil tabel diatas kecemasan didapatkan sebagian besar lansia berada pada kategori kecemasan Sedang. Hasil tabel tersebut menjelaskan seluruh lansia sejumlah 43 (78,2%) dengan berjenis kelamin perempuan memiliki kecemasan sedang, pada usia di dapatkan hasil sebagian besar berada pada usia *elderly* dengan jumlah 40 lansia sebesar (67,8%) memiliki kecemasan sedang, pada kategori pendidikan sebagian besar berada pada pendidikan dasar dengan jumlah 33 lansia dengan persentase (75,0%) memiliki kecemasan sedang dan untuk pekerjaan hampir seluruhnya berada pada petani sebanyak 20 lansia dengan persentase (83,3%) memiliki kecemasan sedang.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis *Crosstab* Kualitas Hidup terhadap Data Umum di Posyandu Lansia Puskesmas Pademawu Pamekasan

Crosstabulation		Kualitas Hidup							
		Buruk				Total			
		F	%	F	%	F	%	F	%
Jenis Kelamin	Laki - Laki	1	5,8	9	34,6	13	50,0	3	11,5
	Perempuan	8	9,1	32	38,3	36	59,3	2	3,6
	Jumlah	9	7,4	41	50,6	49	59,8	5	6,2
Usia	Elderly	5	8,5	28	47,3	33	55,8	3	5,1
	Young Old	1	4,5	13	59,1	14	63,6	2	9,1
	Jumlah	6	7,4	41	50,6	47	57,8	5	6,2
Pendidikan	Dasar	2	4,5	24	54,5	26	59,1	3	6,8
	Menengah	2	10,5	12	63,2	14	63,6	0	0,0
	Tinggi	2	12,1	3	27,8	5	50,0	2	11,1
	Jumlah	6	7,4	41	50,6	43	52,8	5	6,2
Pekerjaan	LRT	3	12,5	11	42,8	14	57,3	2	8,3
	Petani	1	4,2	16	66,7	17	70,7	0	0,0
	Siswa	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Wiraswasta	1	5,0	11	55,0	12	60,0	2	10,0
	PNS	1	12,5	3	37,5	4	50,0	1	12,5
	Jumlah	6	7,4	41	50,6	47	57,8	5	6,2

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni-Juli 2022

Berdasarkan table 3.7 hasil table diatas didapatkan kualitas hidup

setengahnya bertada pada kualitas hidup yang cukup. Hasil tabel tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar lansia sebanyak 32 lansia dengan persentase (58,3%) dengan berjenis kelamin perempuan memiliki kualitas hidup cukup, pada usia di dapatkan hasil hampir setengahnya berada pada usia *elderly* dengan jumlah 28 lansia dengan persentase (47,5%) memiliki kualitas hidup cukup, pada kategori pendidikan sebagian besar berada pada pendidikan dasar dengan jumlah 24 lansia dengan persentase (54,5%) memiliki kualitas hidup cukup dan untuk pekerjaan sebagian besar bertada pada petani sebanyak 16 lansia dengan persentase (66,7%) memiliki kualitas hidup cukup.

Tabel 3.8 Hasil Uji Analisis *Crosstab* Pemenuhan Kebutuhan Spiritual terhadap Kualitas Hidup

		Kualitas Hidup							
		Buruk				Total			
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	Rendah	2	16,7	8	66,7	10	83,3	0	0,0
	Sedang	2	7,7	18	69,2	20	76,9	0	0,0
	Tinggi	2	4,7	15	34,9	17	48,8	5	11,6
	Jumlah	6	7,4	41	50,6	47	57,8	5	6,2

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni-Juli 2022

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil :

Dari hasil tabulasi silang didapatkan hampir setengahnya lansia dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual tinggi dengan kualitas hidup baik sejumlah 21 (48,8 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, lansia dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual yang tinggi dapat memperoleh kualitas hidup yang baik.

Signifikansi hubungan variable Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan kualitas hidup berdasarkan output diatas, diketahui nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variable Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan kualitas hidup.

Tingkat kekuatan hubungan variable pemenuhan kebutuhan spiritual dengan

kualitas hidup dari hasil diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,405. artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variable Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan kualitas hidup adalah sebesar 0,405 atau cukup kuat.

Melihat arah (jenis) hubungan variabel Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan kualitas hidup, angka koefisien korelasi pada hasil diatas, bernilai positif yaitu 0,405. Sehingga hubungan kedua variable tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah).

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis *Crosstab* Kecemasan terhadap Kualitas Hidup

		Kualitas Hidup							
		Buruk		Cukup		Baik		Sangat Baik	
Kecemasan	Sedang	F	%	F	%	F	%	F	%
	Rendah	1	9,4	32	60,4	15	28,3	1	1,9
	Maksimal	0	0,0	1	20,0	3	60,0	1	20,0
	Jumlah	1	9,4	33	60,4	18	33,3	2	3,7

Uji Statistik: *Spearman Rank*
 $P < 0,001$ $r = 0,356$ $n = 83$

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni-Juli 2022

Berdasarkan hasil data tabulasi silang didapatkan hasil sebagian besar lansia kecemasan tingkat sedang dengan kualitas hidup cukup sejumlah 32 (60,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, lansia dengan kecemasan sedang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya.

Signifikansi hubungan variable kecemasan dengan kualitas hidup berdasarkan output diatas, diketahui nilai p sebesar 0,001. Karena nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variable kecemasan dengan kualitas hidup.

Tingkat kekuatan hubungan variable kecemasan dengan kualitas hidup dari hasil diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,356. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variable kecemasan dengan kualitas hidup adalah sebesar 0,356 atau cukup kuat.

Melihat arah (jenis) hubungan variabel kecemasan dengan kualitas hidup, angka koefisien korelasi pada hasil diatas, bernilai positif yaitu 0,356. Sehingga hubungan kedua variable tersebut bersifat

satu arah. Jadi, semakin baik tingkat kecemasan maka kualitas hidupnya juga akan semakin baik.

4. PEMBAHASAN

4.1. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan kualitas hidup lansia hipertensi di posyandu lansia Pademawu Pamekasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup. dengan interpretasi korelasi cukup kuat. Berdasarkan hasil tabulasi silang, didapatkan salah satu faktor tertinggi yang dapat mempengaruhi spiritualitas adalah pendidikan. Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang, dikarenakan dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat membuat lansia menerima banyak informasi tentang persiapan untuk menghadapi masa tua dan kehidupan yang akan datang.

Sejalan dengan penelitian (Taqwa., 2016) tingkat pendidikan lansia rendah dapat menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan lansia dan pemahamannya terhadap beberapa hal,, apapun jenis pendidikan memiliki berpengaruh.

Hasil analisis kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* pada domain dengan nilai tertinggi berada pada domain kepedulian terhadap sesama, dan domain rasa berterima kasih. Pemenuhan spiritual lansia di posyandu lansia pademawu pamekasan dapat disebabkan oleh sikap lansia yang sangat peduli terhadap sesama dan memiliki rasa bersyukur yang tinggi kepada tuhan atas apa yang terjadi dalam kehidupannya.

Diupayakan untuk lansia dapat mengembangkan spiritualitasnya sehingga nantinya dapat menjalani kehidupan dengan tenang dan tentram. Lansia menanggapi rasa bersyukur kepada Tuhan untuk setiap kehidupan yang dijalannya dengan cara berdoa dan beribadah, nantinya lansia akan memperoleh

ketenangan dan ketentraman yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan data kualitas hidup sebelumnya, menunjukkan kualitas hidup lansia sebagian besar berada pada kategori cukup dan terdapat faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia seperti riwayat pekerjaan. Peneliti berpendapat bahwa lansia yang tidak bekerja karena terjadi penurunan fungsi tubuh yang tidak memungkinkan lansia untuk bekerja.

Diperkuat dengan teori Ardiani (2015) yang menunjukkan ada hubungan antara kualitas hidup lansia dengan faktor pekerjaan.

Hasil analisis kuesioner kuesioner kualitas hidup nilai tertinggi berada pada aspek kesehatan psikologis dan mental lansia. Kesehatan psikologis dan mental yang baik dapat disebabkan oleh aktivitas spiritual yang baik sehingga lansia dapat tetap menjaga kesehatan jiwa, dan psikologis, hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Sejalan dengan penelitian Sari (2017) lansia akan mengalami perubahan, baik perubahan pemikiran, perasaan maupun sensasi. *Mindfulness* yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Hasil pembahasan dari beberapa aspek diatas dapat menunjukkan adanya hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia hipertensi di posyandu lansia Pademawu Pamekasan. Terdapat nilai positif pada angka koefisien yang dapat diartikan semakin baik tingkat spiritualitas maka semakin baik kualitas hidupnya. Peneliti berpendapat bahwa kualitas hidup lansia dengan hipertensi dapat dipengaruhi oleh spiritualitas, jika kualitas hidup ingin baik maka harus meningkatkan kegiatan spiritualnya, seperti beribadah, dan berdoa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Munawarah (2018) menunjukkan hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup, dengan arah penelitian positif yang berarti skor

spiritualitas semakin tinggi maka kualitas hidupnya semakin baik.

4.2. Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Hidup lansia hipertensi di posyandu lansia Pademawu Pamekasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kecemasan dengan kualitas hidup, dengan interpretasi korelasi cukup kuat. Berdasarkan hasil tabulasi silang, didapatkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah jenis kelamin. Peneliti berpendapat tingginya kecemasan lansia pada jenis kelamin perempuan dapat disebabkan oleh perbedaan otak dan hormon pada wanita, seperti terjadinya kehamilan, menstruasi dan menopause. Karena hal ini yang membuat wanita cenderung lebih mengalami kecemasan dari pada pria.

Berdasarkan data sebelumnya menunjukkan kecemasan lansia sebagian besar pada kategori sedang. Berdasarkan analisis aspek kuesioner kecemasan nilai tertinggi berada pada aspek kognitif. Kecemasan pada aspek kognitif dapat disebabkan karena adanya penurunan fungsi tubuh lansia, hal ini dapat menyebabkan lansia akan menjadi lebih cemas dan khawatir akan kehidupannya dan sulit untuk berpikir dan sulit untuk menentukan tentang apa yang terjadi dalam kehidupannya.

Diperkuat dengan Penelitian Rindayati, (2020) yakni jenis kelamin dapat mempengaruhi kecemasan, karena kecemasan yang terjadi pada wanita dua kali lebih banyak.

Hasil analisis aspek kuesioner kecemasan nilai terendah berada pada aspek afektif, yakni sikap mental, perasaan dan kesadaran lansia, hal ini menunjukkan bahwa kecemasan pada fungsi afektif lansia di posyandu lansia Pademawu Pamekasan rendah. Peneliti berpendapat hal ini dapat disebabkan lansia mampu mengalihkan kecemasan dan mengendalikan kekhawatiran serta

lansia merasa lebih percaya diri, seperti berinteraksi dengan baik pada saat kegiatan posyandu dilaksanakan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawita et al, (2015) bahwa faktor yang menimbulkan kecemasan yakni tingkat religiusitas yang rendah dan pemikiran yang tidak rasional.

Pada penelitian (Ridwan et al., 2017) jika individu sering merasa cemas maka kemungkinan besar hipertensi dapat terjadi.

Kategori hipertensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MAP. MAP ini digunakan sebagai acuan kepada penderita hipertensi untuk segera menurunkan tekanan darahnya agar tidak terjadi komplikasi yang dapat memperparah penyakitnya. Berdasarkan data kualitas hidup sebelumnya menunjukkan kualitas hidup lansia sebagian besar berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil tabulasi silang, didapatkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup adalah usia. Hasil analisis aspek kuesioner kualitas hidup nilai tertinggi berada pada aspek kesehatan psikologis dan mental.

Peneliti berpendapat bahwa faktor usia dapat mempengaruhi kualitas hidup karena lansia cenderung mengevaluasi pengalaman hidup dengan lebih positif dibanding saat masih muda. Diperkuat dengan teori Ardiani (2015), menunjukkan ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup lansia.

Sejalan dengan penelitian Hutapea (2016), yang mencetuskan aspek penting untuk menjaga kualitas hidup adalah psikologis, karena perubahan psikologis akan mempengaruhi kualitas hidupnya.

Berdasarkan dari hasil analisis instrumen kualitas hidup didapatkan nilai terendah berada pada aspek hubungan sosial lansia. Peneliti berpendapat lansia peduli terhadap sesama, namun dengan penurunan fungsi tubuh yang terjadi membuat lansia terhambat dalam melakukan interaksi dan hubungan sosial lansia satu sama lain. Diperkuat dengan penelitian Samper (2016) lansia dengan

kualitas hidup yang baik adalah lansia yang mempunyai kepuasan hidup tinggi dan semangat yang akan membentuk kesehatan mental yang lebih positif. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Hasil pembahasan dari beberapa aspek diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia hipertensi di posyandu lansia pademawu pamekasan. Terdapat nilai positif pada angka koefisien yang dapat dikatakan semakin baik tingkat kecemasan maka semakin baik kualitas hidupnya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Wulandari, 2019) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada lansia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a. Terdapat hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan kualitas hidup lansia hipertensi berdasarkan MAP (Studi di Posyandu Lansia Pademawu Pamekasan)
- b. Terdapat hubungan kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi berdasarkan MAP (Studi di Posyandu Lansia Pademawu Pamekasan)
- c. Terdapat hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dan kecemasan dengan kualitas hidup lansia hipertensi berdasarkan MAP (Studi di Posyandu Lansia Pademawu Pamekasan)

5.2. Saran

a. Saran Praktis

- 1) Bagi pasien lansia hipertensi
Lansia dapat meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dan menurunkan kecemasan seperti dengan meningkatkan ibadah, berdoa dan berdzikir sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.

- 2) Bagi instansi kesehatan (Puskesmas) Dapat menerapkan dan memberikan edukasi pada lansia dengan hipertensi untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara meningkatkan kualitas hidupnya dan menurunkan kecemasan yang dialami karena penyakit yang sedang diderita.
- 3) Bagi Keluarga Lansia Hipertensi Bagi keluarga lansia hipertensi dapat meningkatkan dukungan keluarga agar lansia dapat lebih bersemangat sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.

b. Saran Teoritis

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat melakukan penelitian pemberian terapi non farmakologi untuk meningkatkan kebutuhan spiritual dan menurunkan kecemasan agar kualitas hidup lansia hipertensi dapat meningkat.
- 2) Bagi Perawat Dapat memberikan asuhan keperawatan dengan memperhatikan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Sehingga nantinya dapat memenuhi segala kebutuhan pasien secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, K. M., Widati, S., & Nurmala, I. (2021). The Characteristics Of Hypertension Patients At Puskesmas Waru, Pamekasan In 2018. *Jurnal Promkes*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.11-17>
- Ardiani, H., Lismayanti, L., & Rosnawaty, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2015. *Healthcare Nursing Journal*, 1(1), 42–50.
- Bumi, M. (2017). Berdamai Dengan Hipertensi. Cetakan I. Bumi Medika
- Ferrans, C. E., Zerwic, J. J., Wilbur, J. E., & Larson, J. L. (2005). Conceptual Model Of Health-Related Quality Of Life. *Journal Of Nursing Scholarship*, 37(4), 336–342. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2005.00058.x>
- Khasana, T. M., Kertia, N., & Probosuseno, P. (2020). Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Dengan Overweight Dan Tidak Overweight. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 43. <https://doi.org/10.22146/ijcn.38913>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pusat Data dan Informasi 2016: Situasi Lanjut Usia Di Indonesia. Jakarta Selatan: Issn 2442- 7659
- Lubis, V. H., Novianti, & Simanjuntak, P. M. (2020). Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia Komunitas Muslim Rw 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan 2020. *Jurnal Kesehatan Stikes I mc Bintaro*, 1(1), 90–97. <http://jurnal.stikesimcibintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/92>
- Hutapea, B. (2016). Terpenjara dan Bahagia? : Psychological Well Being pada Narapidana Ditinjau Dari Karakteristik Kepribadian. *Proceeding PESAT Universitas Gunadarma Vol.4* : 143-149.
- Munawarah, S., Rahmawati, D., & Setiawan, H. (2018). Spiritualitas

- Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Nerspedia*, 1(1), 64–69.
- Neuman, B. M. (1990). Health As A Continuum Based On The Neuman Systems Model. *Nursing Science Quarterly*, 3(3), 129–135. <https://doi.org/10.1177/089431849000300308>
- Ridwan, Dyah, W., & Esti, W. (2017). Hubungan Hipertensi Dengan Kecemasan Pada Lanjut Usia Di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Publikasi Ilmiah Unitri*, 2(3), 676–686.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/Materi_Rakorpop_2018/Hasil_%20riskesdas%202018.pdf – Diakses Desember 2021.
- Sari Retno. Hubungan Bentuk Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia. Diakses tanggal 1 Agustus 2022 dari <http://digilib.umpo.ac.id/download.php?id:194>.
- Samper, T. P. (2016). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup di PBLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 4(1), 484–495.
- Sibuea, R. V. (2020). Hubungan Dukungan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *Nutrix Journal*, 4(2), 36. <https://doi.org/10.37771/Nj.Vol4.Iss2.492>
- Rindayati, R., Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53948>
- Risnawati, R. & Ghufro, M.N. (2015). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media Group.
- Taqwa, N., Keperawatan, J., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2016). Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- World Health Organization. Global Health Estimates 2019: Disease Burden By Cause, Age, Sex, By Country And By Region, 2019 [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2019. Available From: http://www.who.int/healthinfo/global_burden_disease/en/
- Wulandari, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Terdiagnosa Penyakit Kronis Di Wilayah Kerja Publikasi Ilmiah. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/80274%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/289185816.pdf>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/Jaki.V8i2.2020.4-14>